

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri terus melaju pesat seiring dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu. Hal tersebut menuntut tenaga kerja untuk memiliki kompetensi kerja yang tinggi dalam bekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI). Untuk memperoleh kompetensi kerja yang tinggi, maka perlu pendidikan yang memadai dan berkualitas. Institusi pendidikan memiliki peran dalam mencetak lulusan yang terampil, berpengetahuan dan mampu mengoptimalkan kompetensinya sesuai dengan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang fokus dalam menciptakan lulusannya menjadi sumber daya manusia yang mampu terjun langsung ke dunia usaha/dunia industri sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 15 bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan erat kaitannya dengan DUDI, dimana pembelajaran selama di sekolah merupakan bekal untuk kesiapan menjadi tenaga kerja. Peserta didik SMK dituntut untuk memiliki keterampilan kerja serta sikap professional di bidangnya. Keberadaan SMK yang berperan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil di bidangnya perlu ditingkatkan. Karena faktanya belum semua lulusan SMK terserap oleh pasar kerja. Hal ini terjadi akibat adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kesenjangan yang terjadi antara lulusan SMK dengan kebutuhan di dunia kerja cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang terbit pada tanggal 05 November 2021 diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka secara keseluruhan sebesar 6,49% pada bulan Agustus 2021. Dimana SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13%.

SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu SMK Negeri yang memiliki beberapa kompetensi keahlian, salah satunya adalah Teknik Geomatika. Berdasarkan data penelusuran lulusan SMK Negeri 5 Bandung Tahun 2020/2021, diketahui jumlah lulusan Teknik Geomatika yang bekerja sebanyak 33 orang dari 102 orang. Artinya lulusan SMK yang bekerja sebesar 32,35%. Sementara 67,65% lulusan lainnya melanjutkan pendidikan dan ada yang belum terdeteksi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasanya masih banyak lulusan Teknik Geomatika yang belum terserap oleh pasar kerja.

Melalui wawancara secara tidak terstruktur dengan kepala kompetensi keahlian Teknik Geomatika yang dilakukan pada tanggal 12 April 2022 bertempat di ruang laboratorium geomatika, diketahui bahwa dari keseluruhan lulusan yang bekerja, sebanyak 80% diantaranya bekerja linear dengan jurusan Geomatika sedangkan 20% lainnya bekerja diluar jurusan geomatika. Menurut kepala kompetensi keahlian Geomatika, penyebabnya adalah kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya, kurangnya informasi kerja, kurangnya relasi serta kurangnya kesiapan kerja peserta didik.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan kerja individu yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta sikap kerja yang mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah baik teori maupun praktikum serta program magang atau praktik kerja industri. Aspek-aspek tersebut merupakan penunjang bagi peserta didik agar memiliki kesiapan kerja.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya adalah minat dan bakat, rasa percaya diri, kemandirian, motivasi, fasilitas pembelajaran, serta kesempatan untuk praktik kerja industri atau magang (Istiqamah, dkk., 2020, hlm. 79). Apabila seorang lulusan kurang cakap dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya, maka akan berkurang pula kesiapan kerjanya. Kurangnya kesiapan kerja inilah yang menjadi salah satu indikator yang menyebabkan dunia kerja tidak dapat menempatkan lulusan SMK pada posisi yang linear dengan bidang keahliannya.

Winda Darmayanti dkk (2021), dalam penelitiannya memaparkan gambaran umum tentang tanggapan dunia kerja/industri terhadap *soft skills* dan *hard skills*

peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri. Dalam penelitiannya diketahui aspek *soft skills* peserta didik dalam pelaksanaan prakerin dianggap dalam kategori baik sedangkan aspek *hard skills* peserta didik dalam kategori kurang baik. Artinya sikap dan perilaku peserta didik di dunia kerja dianggap sudah baik sedangkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan pekerjaan masih dalam kondisi kurang baik.

Keterampilan peserta didik diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah, baik teori maupun praktik. Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki program praktik kerja industri yang dapat memberikan gambaran dan pengalaman di dunia kerja yang sebenarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aptiyasa (2012), Ervandi, D (2014), Ulya, Z (2018) serta O'nail, R (2019) diperoleh rata-rata pengaruh mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kejuruan dan praktik kerja industri berkontribusi dalam kesiapan kerja peserta didik.

Ketika peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 5 Bandung khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Geomatika, masih terdapat peserta didik yang membolos ketika pembelajaran dan tidak maksimal ketika melaksanakan program praktik kerja industri. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum siap untuk langsung bekerja setelah lulus nantinya. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan antara kualitas lulusan dengan kebutuhan DU/DI.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
3. Praktik kerja industri yang kurang maksimal.

4. Kurangnya kesiapan peserta didik secara mental dan emosional untuk bekerja.
5. Kurangnya minat peserta didik untuk langsung bekerja setelah lulus.
6. Masih banyaknya lulusan SMK yang tidak terserap oleh pasar kerja.

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari pelebaran masalah dan agar penelitian lebih terarah sehingga dapat tercapai tujuan penelitian. Adapun penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal berikut:

1. Penelitian dibatasi oleh dua faktor kesiapan kerja yaitu hasil belajar pada pembelajaran kejuruan atau mata pelajaran produktif dan hasil Praktik Kerja Industri, dimana keduanya merupakan bekal bagi peserta didik Teknik Geomatika untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Penelitian dibatasi oleh peserta didik jurusan Teknik Geomatika yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri.
3. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Teknik Geomatika yaitu Survey Terestris, Sistem Informasi Geografis, Menggambar dengan Perangkat Lunak serta Penginderaan Jauh.
4. Penelitian dibatasi oleh persepsi siswa Teknik Geomatika terhadap kesiapan kerja di bidang keahliannya.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran kejuruan siswa Teknik Geomatika di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran praktik kerja industri siswa Teknik Geomatika di SMK Negeri 5 Bandung?
3. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Bandung?
5. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Bandung?

6. Bagaimana pengaruh pembelajaran kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran kejuruan siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran praktik kerja industri siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika SMK Negeri 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai kesiapan kerja siswa Teknik Geomatika di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMK dalam mengembangkan dan meningkatkan kurikulum sehingga dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten di bidang keahliannya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bekal bagi peneliti serta dapat digunakan sebagai literatur pada penelitian di masa mendatang.

1.5 Struktur Organisasi Peneliti

Dalam penelitian penelitian ini, peneliti membuat sistematika penelitian yang membantu dan mempermudah dalam menyusun penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi sub bab latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi tentang teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka ini bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terpercaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian mencakup jenis penelitian yang digunakan, desain penelitian, instrument penelitian, metode pengolahan data dan rumus-rumus yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sub bab temuan yang menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian hasil tersebut dibahas satu per satu pada sub bab pembahasan. Pada bab ini dipaparkan pembahasan mengenai rumusan masalah yang diajukan pada bab pendahuluan.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disajikan secara singkat, padat dan jelas pada sub bab simpulan. Kemudian dipaparkan implikasi serta rekomendasi dari penelitian ini.